BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Dongeng merupakan suatu kisah yang diangkat dari pemikiran fiktif dan kisah nyata yang menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral yang mengandung makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya. Dongeng juga merupakan dunia khayalan dan imajinasi dari pemikiran seseorang yang kemudian diceritakan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Dongeng sendiri banyak ragamnya, salah satunya adalah fabel. Menurut buku Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi-lll tahun 2008 bahwa fabel adalah cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang (berisikan pendidikan moral dan budi pekerti). Fabel termasuk cerita rakyat yang penyebaran dan pewarisnya dilakukan secara lisan dari mulut ke mulut.

Salah satu fabel yang berada di Indonesia berjudul Monyet dan Kura-kura, yang dikarang oleh Dinisila Putri. Dalam buku tersebut hanya berupa teks, tanpa adanya gambar. Menceritakan seekor Monyet dan Kura-kura yang berlomba menanam pisang, dimana monyet memiliki sifat licik namun monyet jarang menggunakan akal pikirannya sedangkan kura-kura yang memiliki sifat baik hati, sabar dan mempunyai banyak akal. Pada akhir cerita, kura-kura yang memenangkan perlombaan tersebut karena kesabaran dan kecerdikannya. Dalam cerita tersebut terdapat pembelajaran yang dapat bermanfaat bagi anak-anak dalam memperkenalkan perbuatan baik dan buruk kepada anak.

Pengenalan sikap baik dan buruk pada anak harus diberikan sejak usia dini, bertujuan untuk mendidik anak agar memiliki budi yang baik kelak setelah dewasa (Jasmin,2011). Salah satu manfaat dari fabel adalah sebagai media pendidikan moral. Selain diceritakan sebagai hiburan, tetapi didalamnya terdapat suatu pembelajaran moral bagi anak, yakni pengenalan tentang budi pekerti. Daya tarik fabel terlihat dari fungsinya sebagai hiburan yang juga bermanfaat bagi pembaca dan pendengar, khususnya anak. Sekaligus memberikan gambaran

bahwa dongeng adalah suatu pengalaman, yang akan membawa imajinasi dalam petualangan yang menyenangkan dan dapat berpengaruh positif bagi moral anak.
Menurut Padmonodewo (seperti dikutip Tadkiroatun, 2008) pengertian anak usia dini *(early childhood)* dibatasi pada anak usia satu hingga lima (1-5) tahun. Pada masa ini rasa keingintahuan sangat besar terhadap segala sesuatu disekitarnya. Hal ini disebabkan selama rentang waktu usia dini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan otak yang sangat cepat. Salah satu cara anak belajar yaitu dengan meniru tingkah laku orang tuanya atau ingin melakukan kegiatan yang sama dengan orang- orang terdekatnya. Disisi lain, terjadi suatu fenomena, bahwa anak-anak ketika hendak pergi tidur ingin mendengarkan dongeng yang dikisahkan oleh orang tua atau orang terdekatnya. Maka dari itu dongeng diketahui sebagai aktifitas rileks, dongeng memang memiliki potensi untuk mendukung pendidikan moral anak. Namun sayang sekali kini jarang sekali orang tua yang melakukan kegiatan mendongeng kepada anaknya. Karena sibuk bekerja dan lelah setelah sampai di rumah, karena anak sudah menonton televisi yang bahkan acara yang didapat bukan tontonan yang pas untuk anak.

Sudah dapat diketahui kegunaan dongeng bagi pendidikan moral dan budi pekerti anak walaupun tidak banyak masyarakat yang mengetahui manfaat dongeng dapat berdampak positif bagi pendidikan moral dan budi pekerti anak. Maka dari itu seharusnya dongeng fabel dikemas lebih menarik baik cara penyampaiannya maupun media yang diterapkan dalam penceritaan fabel Monyet dan Kura-kura. Selain mempunyai manfaat positif bagi anak, apabila dibuat dalam sebuah media yang lebih menarik, maka anak pun mau membaca ataupun menyimak isi cerita dalam fabel tersebut. Sehingga anak tidak bosan untuk membaca maupun menyimak cerita yang disajikan.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi permasalahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dongeng fabel pada umumnya diceritakan secara turun-temurun melalui lisan, maka seharusnya ada media tertentu dalam bentuk visual.

2. Jasmin (2011) menjelaskan "Kurangnya peran serta orang tua untuk memperkenalkan sifat baik dan buruk yang terdapat dalam fabel kepada anak.
3. Pada masa usia dini anak memerlukan peran orang tua untuk mengembangkan kreativitas dan moral anak
4. Perlunya media yang lebih menarik agar dongeng fabel Monyet dan Kura-kura diminati anak-anak untuk membacanya.

I.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas dapat disimpulkan bahwa dongeng fabel Monyet dan Kura-kura mempunyai manfaat bagi kepribadian anak, maka rumusan masalah dalam perancangan ini yaitu "bagaimana merancang media informasi yang menarik agar fabel Monyet dan Kura-kura dapat terlestarikan dan pengenalan sikap baik dan buruk kepada anak dapat tersampaikan".

I.4 Batasan Masalah

Perancangan yang dibuat diperuntukan sebagai pelestarian dongeng fabel Monyet dan Kura-kura versi Jawa Barat.

I.5 Tujuan Perancangan

Dengan adanya media informasi yang menarik dalam fabel Monyet dan Kura-kura, bertujuan untuk sebagai berikut:

- Pengenalan dan pembelajaran tentang nilai kebaikan sejak dini.
- Melestarikan dongeng fabel Monyet dan Kura-kura.
- Membantu menumbuhkan kedekatan emosional antara orang tua & anak dengan menceritakan serta mewariskan nilai-nilai luhur/ moral dengan kegiatan mendongengkan.
- Membuat media yang tepat untuk dongeng fabel Monyet dan Kura-kura .